

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS II MDTA
NURUL UMMI DUSUN PURWOSARI**

Irwansyah Putra Sinaga

*Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
STITA Labuhanbatu Sumatera Utara
Email : Irwansyah@gmail.com*

Sahbuki Ritonga

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: Sahbukiritonga@gmail.com*

Leli Hasanah

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: lelihasanah@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan serta keberhasilan media audio visual dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di MDTA Nurul Ummi di Dusun Purwosari Bandar Tinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa Tindakan Kelas dengan empat tahapan yakni Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II MDTA Nurul Ummi yang berjumlah 30 orang, yaitu terdiri 20 perempuan dan 10 laki-laki. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan media audio visual video animasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual telah menunjukkan keaktifan yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nurul Ummi Dusun Purwosari Desa Bandar Tinggi. Hal ini dibuktikan dengan presentase rata-ratanya mencapai 80%, rata-rata keseluruhan adalah mencapai 91%, sedangkan untuk persentase ketuntasannya adalah 81% dari indikator/aspek yang diamati dan dinilai dalam keterampilan kognitif siswa dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan penggunaan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan media audio visual dapat berhasil meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas II MDTA Nurul Ummi Dusun Purwosari, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, jarak tempuh ke madrasah berjarak 9 Km dari Kampus STITA Labuhanbatu.

Keywords: *Keaktifan Belajar, Akidah Akhlak, Media Audiovisual*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pengetahuan pada saat ini terutama di dunia pendidikan dituntut untuk bisa mengembangkan bahkan memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan karakter didorong oleh faktor pendidikan keluarga dan sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Bukhari bahwa pendidikan itu meliputi pendidikan formal, non formal dan informal.¹

Usaha untuk melahirkan suatu sistem pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kondisi Negara yaitu yang berdasarkan Pancasila harus dilaksanakan, salah satunya yang harus ada adalah guru yang berkualitas yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni yang memiliki potensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting karena dalam keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru, tugas guru bukan hanya menyampaikan sebuah materi melainkan mendidik. Untuk itu seorang gurusaat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter peserta didik. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajarsemata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi peserta didiknya.³

Pada saat Peneliti melakukan pra penelitian di MDTA Nurul Umami. media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan di MDTA Nurul Umami di Dusun Purwosari Bandar Tinggi kelas II dalam proses pembelajaran di kelas guru masih

menggunakan metode ceramah dan menggunakan media Papan Tulis dan buku. Metode tersebut masih cenderung menggunakan telinga sebagai indra dominan untuk menangkap pesan, sehingga indra penglihatan belum sepenuhnya digunakan. Kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keoptimalan mereka dalam menggunakan panca indra. Mata dan telinga merupakan bagian indra yang paling berperan dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman ketika peneliti melakukan Pra Penelitian di MDTA Nurul Umami masih ada kendala, banyak permasalahan yang terjadi di MDTA Nurul Umami, di antaranya di kelas II, Permasalahan yang terjadi di kelas II masih ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran peserta didik yang kurang memahami tentang pelajaran, khususnya di mata pelajaran akidah akhlak di kelas II MDTA Nurul Umami di Dusun Purwosari Bandar Tinggi. Dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Dalam pembelajaran akidah akhlak khususnya kelas II MDTA Nurul Umami di Dusun Purwosari Bandar Tinggi, sesuai apa yang peneliti teliti pada saat melakukan pra penelitianpeserta didik masih banyak diantara siswa merasa kebingungan untuk memahami apa yang dimaksud dengan akidah dan apa pula itu yang di maksud dengan akhlak. Sebagianpeserta didik belum sepenuhnya memahami diantara dua sisi pembelajaran tersebut dan perlunya pembelajaran yang lebih efektif di dalam pembelajaran yang satu arah tujuan tetapi mempunyai dua makna.

Keaktifan belajar peserta didik yang rendah, khususnya pada mata pelajaran Akidah akhlak merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek. Indikator keaktifan di antaranya peserta didik antusias dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan membuat hasil pekerjaannya di depan kelas. Sementara itu,

¹Bukhari Is2017,*Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islamdi Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*, Tarbiyah bil Qalam, Jurnal Pendidikan Agama dan sains, Vol.1, Edisi 2, hlm. 2

²Yudi Munadi2010,*Media Pembelajaran: sebuah pendekatan baru*,Jakarta, Gaung persda perss, hlm 1

³Kristi Wardani8-10 November2010,*Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, Bandung, Indonesia.

hasil belajar peserta didik didapat dari tugas dan nilai ulangan hariannya.⁴

Karena rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas II MDTA Nurul Ummi di Dusun Purwosari Bandar Tinggi khususnya mata pelajaran akidah akhlak, Maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas II MDTA Nurul Ummi Dusun Purwosari Bandar Tinggi. Dengan media ini peneliti mampu meningkatkan/mengembangkan sikap, motivasi, dan kemampuan berbicara serta keaktifan peserta didik untuk menerapkan Media Audio Visual diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik MDTA Nurul Ummi di Dusun Purwosari Bandar Tinggi kelas II khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

II. LANDASAN TEORITIS TINDAKAN

A. Keaktifan Belajar Peserta didik

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal di mana peserta didik dapat aktif.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran.⁶

Menurut Sudirman dalam Herayanti, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁷ Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang berarti giat.⁸

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Herayanti, keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga peserta didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut peserta didik terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku peserta didik.⁹

Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat peserta didik mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.¹⁰ Indikator keaktifan peserta didik menurut Paul B. Diedrich dalam Yulia Ayuningsih membagi kegiatan belajar peserta didik dalam 8 kelompok sebagai berikut:

- a. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
- b. *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.

⁴Riry Mardian 2 Juli 2012, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik*, Pakar Pendidikan. Vol. 10 No. Hal 151-162

⁵Yulia Ayuningsih 2016, *Pengaruh Metode Discoveri Learning terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik*. Vol 16, No 3

⁶Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional 2018. PT CV BUDI UTAMA. Yogyakarta Hal. 7

⁷Ibid, Hal. 9

⁸Herayanti, Sukroyanti 2018, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* | Volume 2 Number 1, Hal. 38

⁹Herayanti, Sukroyanti, Loc Cit.

¹⁰Yulia Ayuningsih, Loc Cit.

- f. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.¹¹

Sedangkan menurut Sudjana dalam Yulia Ayuningsih berpendapat bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

1. turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. terlibat dalam pemecahan masalah.
3. bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
5. melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
6. menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.¹²

Indikator ukuran kemampuan peserta didik dalam membentuk akhlak yang mulia, dilihat dari tujuan atau hal-hal yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari pelajaran akidah akhlak maka peneliti dapat merumuskan indikator keberhasilan pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan akhlak mulia yaitu:¹³

1. Dapat menjelaskan batasan tentang pengertian akhlak yang baik.
2. Mampu membedakan mana kategori akhlak yang baik atau tidak.
3. Dapat menghafal sebagian diantara akhlak yang baik seperti: Siddiq, Amanah, fathonah, dan tabligh.
4. Dapat mempraktekan sifat-sifat akhlak yang baik dalam kehidupan.

¹¹Yulia Ayuningsih, Loc Cit.

¹²Ibid.

¹³Bisri 2009, *Akhlak*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Jakarta, Hal 1

B. Media Visual Audio

Media visual adalah media yang menggunakan indera penglihatan (mata), seperti film, foto, gambar ataupun lukisan, cetakan, dan dapat pula menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film animasi.

Media pembelajaran visual memegang peranan yang sangat urgen dalam kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, visual dapat pula menumbuhkan motivasi peserta didik serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.¹⁴

Dalam mendefinisikan media pembelajaran terdapat beberapa pendapat para ahli di antaranya yaitu:

1. Briggs dalam Yusuf Hadi Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi si belajar supaya proses belajar terjadi.
2. Menurut Suwarno Pringgawidagda dalam Nurotum Muntahamah media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Dalam proses pembelajaran informasi tersebut berupa sejumlah keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikuasai oleh pembelajar.¹⁵

Media ini menyajikan informasi di mana audiens dapat mendengarkan informasi dan sekaligus menyaksikan langsung gambar hidup dan suara dari orang yang melakukannya. Penggunaan media audio visual ini bertujuan memperjelas penyajian pesan dan informasi yang disampaikan sekaligus dapat memperlancar dan meningkatkan aktivitas, proses dan nilai hasil belajar.

Sedang media audio adalah yang memiliki unsur bunyi atau suara, seperti radio, audio kaset. Dan lain sebagainya. Media visual

¹⁴Nurotum Muntahamah, Agustus 2014AL

HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1. Hal. 97

¹⁵Ibid.

audio adalah media yang mempunyai gabungan unsure suara (audio) dan gambar (visual).¹⁶

Ardi adittia mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media audio visual ini sangat berkaitan dengan kemampuan menyimak, terutama menyimak yang memiliki tujuan sebagaimana tujuan menyimak yang disebutkan oleh Tarigan ada 8 tujuan menyimak, salah satunya adalah menyimak untuk belajar yang artinya kemampuan menyimak peserta didik mempengaruhi hasil belajarnya.¹⁷

Media audio lain digunakan dalam kelas adalah dengan berupa suatu suara seperti suara manusia, suara hewan, suara mesin, suara alam, dan suaraberisik, direkan ataupun yang asli. Namun yang umum digunakan didalam kelas ialah suara yang sudah direkan melalui CD.¹⁸

Selain itu media audio visual terdiri atas tiga kata yaitu media, audio, dan visual. Adapun arti dari ketiga kata tersebut adalah:

1. Media, sering diletakkan pada kata *massa*, *mass media*, yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, televisi, komputer, internet dan sebagainya.¹⁹
2. Audio dan visual dalam kamus besar ilmu pengetahuan audio berkaitan dengan indra pendengaran yang berhubungan dengan suara dan bunyi sedangkan visual berkaitan dengan indra penglihatan yang berhubungan dengan gambar.²⁰

Peneliti menyimpulkan media visual adalah sebuah alat yang mana bisa terlihat dan tidak bisa terlihat contoh terlihat adalah sebuah film poster dan lain-lain sedangkan yang tidak bisa terlihat tetapi bisa didengar ialah

audio, lagu, musil, dan lain-lain. Sedangkan menurut Lovie dan Lentz dalam Cecep Kusdimengemukakan media pembelajaran khususnya, media visual, yaitu fungsi atensi pada visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengerahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan media pembelajaran visual adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media penglihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

a) Jenis-jenis Media Audio Visual

Di bawah ini ada beberapa jenis media visual dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Media Visual Non-Proyeksi

Media visual non-proyeksi jenis media yang paling sering digunakan dalam bentuk pembelajaran karena penggunaannya yang sederhana sehingga tidak perlu repot dalam penggunaannya, tidak memerlukan banyak perlengkapan dan lebih murah. Media visual non-proyeksi dapat mengartikan ide abstrak menjadi lebih nyata. Beberapa bentuk media visual non-proyeksi yang sering digunakan dalam pembelajaran dan pengajaran

1. *Prototype* dan Model

Prototype dan model merupakan objek tiruan dalam bentuk tiga dimensi sebagai pengganti dari benda yang sebenarnya. Penggunaan prototype dan model dalam belajar mengajar dapat mengatasi keterbatasan ketersediaan objek nyata, baik keterbatasan karena alasan biaya maupun karena sulit dijangkau karena letaknya jauh.

2. Media Grafis

Media grafis memberikan pesan dan informasi melalui simbol visual media. Fungsi dari media grafis itu sendiri sangat

¹⁶Ibid, Hal. 22

¹⁷Ardi Adittia1 April2017, *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 4 Nomor hal. 96

¹⁸Muhammad Yaumi Agustus 2018,*Media dan Teknologi Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jakarta, Hal. 12

¹⁹Muhammad Yaumi Agustus 2018,*Media dan Teknologi Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jakarta, Hal. 5

²⁰SaveMdagun 2006,*Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Lembaga PengkajianKebudayaan Nusantara (LPKN), Jakarta, Hal 181

²¹Cecep Kusdi, Daddy darmawan 2020, *Pegembangan media pembelajaran bagi pendidik disekolah dan masyarakat*, Jakarta, Kencana, Prenamedia, Hal. 16

menarik perhatian para audience, karena memiliki bentuk yang menarik dan dapat memperjelas pembelajaran, serta dapat mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang menarik.

3. Media Cetak

Media cetak merupakan media pembelajaran yang dibuat dalam bentuk cetak. Media cetak jenis ini tergolong dalam kelompok media cetak yang paling tua karena media yang pertama kali ada dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena lebih praktis dan terjangkau penggunaannya serta terdapat diberbagai tempat.

4. Benda Nyata

Benda nyata merupakan benda yang dapat dilihat dan dirasakan oleh indra peraba, didengar sehingga memberikan pengalaman langsung kepada para audience. Benda nyata tidak harus dihadirkan didalam ruangan kelas tetapi peserta didik dapat melihatnya langsung ke lokasi objek yang akan dilihat.²²

Dapat urian di atas bisa disimpulkan bahwasanya media visual Non Proyeksi terbagi menjadi empat bagian, yang pertama yaitu ialah *Prototype* dan model, dari model yang pertama ini kegunaan *Prototype* dan model harus dengan menggunakan objek yang nyata seperti gambar dan lain-lain, sedangkan yang kedua media grafis yang dimaksud dengan media cetak ialah dapat memperjelas dalam pembelajaran, sedangkan yang ketiga media cetak, fungsi dari media cetak tersebut sama seperti media grafis, dan yang terakhir ialah benda nyata dan dari fungsi dari benda nyata tersebut bisa dilihat dan bisa diraba.

b. Media Visual Proyeksi

Dalam perkembangan produk teknologi informasi dan komunikasi, dan komputer memungkinkan media visual dalam pembelajaran dapat ditampilkan dengan alat proyektor. Proyektor berfungsi sebagai media untuk menampilkan objek atau mengilustrasi pada layar proyektor

atau di layar monitor dengan ukuran yang lebih besar, sehingga mudah dilihat dan diamati oleh seluruh audience dalam satu kegiatan belajar mengajar. Media visual proyeksi juga dapat dibuat dari kreasi pemotretan menggunakan kamera atau menggunakan program aplikasi yang telah tersedia salah satunya adalah power point.²³

b) Proses penggunaan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak

1. Langkah Persiapan

Langkah ini meliputi persiapan bagi guru dan persiapan bagi peserta didik. Guru menetapkan bahwa penggunaan alat ini adalah dalam rangka pendidikan, peserta didikpun harus dipersiapkan untuk menerima program yang disajikan agar mereka berada dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang akan diberikan, bagaimana disajikannya dan pengalaman-pengalaman apa yang akan mereka peroleh.²⁴

2. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini peserta didik melihat dan mendengar, mengikuti dengan seksama tayangan yang berlangsung dalam layar LCD proyektor. Biasanya tingkat kematangan dan minat sangat berpengaruh dalam tehnik penerimaan ini. Guru memimpin pelaksanaan dengan membuat catatan-catatan sketsa yang diperlukan dan ini dapat dilakukan kemudian.²⁵

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno Ada enam langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengajar menggunakan media, yakni:

- a. Merumuskan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual
- b. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan belajar.
- c. Persiapan kelas pada fase ini peserta didik dan kelas dipersiapkan sebelum pembelajaran dengan media dimulai

²³Rani Hermita2015,16. *Jurnal Proporsi*, Vol. 1 No.1 November

²⁴Herka Maya JatmikaApril 2014, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2, No.2, hal 127 – 144, Edisi

²⁵Herka Maya JatmikaLoc.Cid..

²²Rani Hermita2015,16. *Jurnal Proporsi*, Vol. 1 No.1 November

- d. Langkah penyajian dan pemanfaatan media. Media diperankan oleh guru untuk membantu tgas menjelaskan pada saat pembelajaran
- e. Langkah kegiatan belajar pada peserta didik, peserta didik belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran dan mempraktikkan sendiri itu oleh guru di depan atau di luar kelas.
- f. Langkah evaluasi pembelajaran, pada langkah ini kegiatan belajar di evaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat menilai sejauh mana penggunaan media untuk menunjang pembelajaran.²⁶

c) Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.

1. Kelebihan Audio Visual
 - a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
 - b. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak sematamata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
 - c. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
 - d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.²⁷
2. Kelemahan Audio Visual
 - a. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

- b. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.²⁸
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

C. Akidah Akhlak

a. Defenisi Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Kata 'aqidah berasal dari kata bahasa arab. Secara bahasa, *aqidah* berarti sesuatu yang mengikat. Kata ini, sering juga disebut dengan 'aqā'id, yaitu kata plural (*jama'*) dari 'aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqad*, mempunyai arti kepercayaan.²⁹

Dengan ini ditegaskan oleh Ash Shiddieqy, bahwa Akidah adalah sesuatu yang di pegang teguh dan terhujuam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya. Kata akidah ini, dalam pertumbuhannya, sejenis dengan kata tauhid, dan kalam. Demikian juga dalam konteks keilmuannya, yakni ilmu akidah sejenis dengan ilmu tauhid, ilmu kalam atau teologi Islam.³⁰

Menurut Sayyid Sabiq, seperti dikutip Nurcholis Madjid (baca: Cak Nur), tauhid atau al-'akidah al-islamiyyah adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatNya, keyakinan terhadap malaikat, ruh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab Suci serta hal-hal eskatologis lainnya, seperti Hari Kebangkitan (al-ba'ts), hari kiamat/hari akhir (yaum al-qiyamah/yaum al-akhir), surga, neraka, syafa'at, jembatan gaib (al-shirath al-mustaqim), dan sebagainya.³¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, akidah atau tauhid bisa dipahami sebagai ilmu yang mengkaji persoalan keesaan

²⁸Wina Sanjaya2008, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama,hal. 217

²⁹MahrusBandung2012, *Akidah*Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Hal.8

³⁰MahrusBandung2012, *Akidah*Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Hal.8

³¹Ibid

²⁶Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, PT Refika Aditama , hlm 3

²⁷Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*2000, Jakarta : PT. Rieneka Cipta., Hal. 243-244

dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup di dalamnya; suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah istilah bahasa Arab yang asal katanya *khuluk* berarti perilkau, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Jika diurai secara bahasa, akhlak berasal dari rangkaian huruf *kha-la-qa* yang berarti menciptakan. Kata *halaqa* mengingatkan kita dengan kata *al khaliq* yaitu Allah SWT.³²

Dalam istilah Islam, kata yang menunjuk perilaku seseorang ada beberapa seperti, adab dan suluk, adab maknanya etika sedangkan suluk maknanya sama dengan akhlak namun istilah suluk digunakan oleh kalangan sufi. Akhlak, adab, dan etika meyangkut seluruh perilaku manusia dan etika manusia, baik hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya dengan manusia.³³

Sedangkan menurut Leli Hasanah di dalam jurnal *Bil Qalam Akhlak Akhlak* berasal dari bahasa Arab yaitu *al-khuluq*, yang mempunyai arti watak, tabi'at, menurut Sutrisna akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata "khuluq" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.³⁴

Kata tersebut mengandung segi penyesuaian dengan perkataan *Khaliqun* yang berarti kejadian, yang erat juga kaitannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta demikian juga makhluk yang berarti yang diciptakan. Merumuskan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara sang *khaliq* dan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.³⁵

b. Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak

1. Tujuan akidah akhlak

Sebagaimana diketahui bahwa akidah akhlak adalah suatu usaha untuk membentuk insan kamil, dan merupakan wadah dalam membina moral yang tinggi dalam ajaran Islam. Pembentukan moral yang tinggi adalah

tujuan utama dari pendidikan Islam. Begitu tinggi nilai pelajaran akidah akhlak yang jika pendidik mampu untuk menunaikan tugasnya, maka insan kamil yang diidamkan akan dapat dicapainya. Adapun tujuan pelajaran akidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji.

2. Fungsi Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah berfungsi sebagai berikut:

- Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui qidah akhlak.
- Perbaikan keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihaapinya sehari-hari.
- Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa inti ajaran Islam adalah meliputi "masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ikhsan (akhlak). Namun pada pembahasan ruang lingkup akidah akhlak di sini kami kemukakan hal-hal yang berkaitan dengan akidah akhlak sebagai berikut :

- Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan vertikal antara manusia dengan *khaliqnya* mencakup dari segi akidah yang meliputi : Iman kepada Allah, iman kepada malaikat- malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar-Nya.

- Hubungan manusia dengan manusia

Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia mencakup dari segi akhlak

³²Tim pengemban ilmu pendidikan 2007, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung, PT. Imperial Bhakti Utama. Hal. 254

³³Ibid.

³⁴Leli Hasanah Lubis 2020, *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah* Vol. IV Edisi 1 Januari-Juni

³⁵Ibid.

yang meliputi : akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.³⁶

4. Akhlak Mulia

Kemampuan tidak luput dengan kecakapan atau potensi yang akan dimiliki seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran.

Menurut Al-Ghazali dalam Bisri, berakhlak mulia terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhi diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.³⁷

Dalam Al-Quran, surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Terjemahannya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁸

Dari beberapa uraian diatas tadi menunjukkan pentingnya umat Islam giat dan rutin belajar tentang akidah akhlak, dengan belajar ilmu-ilmu tersebut niscaya tingkah laku kita akan lebih baik sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah dan rasulnya. Dan ayat Al-Quran tersebut bahwasanya peneliti mengambil kesimpulan sebagai umat manusia dan

pengikut baginda Nabi Besar Muhammad SAW kita harus bisa hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia

B. Penelitian Yang Relevan

Sejalan dengan yang telah dijelaskan para ahli tentang media audio visual, peneliti menyimpulkan bahwa media visual adalah melibatkan indra pendengaran dan penglihatan, dan salah satunya ialah video. Dan peneliti juga menyimpulkan bahwasanya video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media audio visual berupa gambar, suara dan video, dan peneliti juga akan menayangkan sebuah video animasi yang berkaitan dengan pembelajaran melalui laptop dan di tambah dengan speaker supaya suaranya semakin keras.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Nopriyansah dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tungkup Lampung Selatan” hasil penelitian tersebut adalah proses meningkatkan minat belajar terhadap pelajaran akidah akhlak telah dibandingkan proses sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurwidayati dalam skripsinya yang berjudul meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI B MIN Kebun Bunga Banjarmasin. Proses pembelajaran tersebut selama pembelajaran akidah akhlak kelas IV selama penggunaan media berupa video yang diproyeksikan sudah baik di bandingkan pembelajaran sebelumnya dan minat peserta didik meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Luzyatul. 2017 dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs NU (Nahdlatul Ulama’) Kraksaan Kab. Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi

³⁶Ibrahim 2007, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Tiga Serangkai, surakarta, Hal 12

³⁷Bisri, 2009, *Akhlak*, direktorat jenderal pendidikan Islam, Jakarta, Hal 3

³⁸Al-Quran, surat Al-Hujarat ayat 13

belajar peserta didik di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab. Probolinggo, diantaranya adalah : tidak setiap pelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual. (2) Faktor penghambat dan pendukung media pembelajaran audio visual, antara lain yaitu faktor penghambat terdiri dari: kondisi peserta didik, media atau sarana yang tersedia disekolah. Selain itu faktor penghambat yang lain yaitu, mengatuk di dalam kelas. Sedangkan faktor pendukung media ini terdiri dari: media yang tersedia disekolah, dana Boss, mudah dipahami, lebih memilih membaca buku yang tersedia di perpustakaan dibandingkan membeli jajan di kantin dan di sekitar sekolah. Serta lebih aktif dalam bertanya didalam kelas.

Penelitian yang dilakukan olehEvi Juliana 2017 dengan judul "Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Mas Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang", Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan media audio visual pada pembelajaran akidah akhlak di kelas X MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan penerapan media audio visual pada pembelajaran akidah akhlak di kelas X MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang sudah mencapai keberhasilan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penerapan media audio visual sudah mencapai keberhasilan dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan respon peserta didik yang sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Bukhari dan suryatik *action research* berkembang menjadi penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).³⁹ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada saat ini menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk melakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat diketahui kekurangan

dan kelemahanya akhirnya kualitas pembelajaran semakin meningkat.⁴⁰

PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dengan cara mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tujuan memahami apa yang sedang terjadi serta peneliti terlibat dalam kegiatan (*partisipator*) dan kolaboratif dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran atau memecahkan suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.⁴¹

1. Penelitian. Adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan. Adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas. Adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode pengumpulan data yang dipakai penelitian tindakan kelas kualitatif ini meliputi pengamatan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berikut penjelasannya.

1. Observasi

Observasi adalah sesuatu kegiatan yang melihat, mengamati, meninjau dengan seksama suatu objek. Patton menegaskan bahwa obserbasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang esensial terutama dalam penelitian kualitatif.⁴² Adapun, obsevasi pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi pada saat pra survey untuk mengetahui secara real dan faktual mengenai permasalahan yang terjadi di MDTA

⁴⁰Ibid.

⁴¹Ibid.

⁴²Ni'Matuzahroh,

Susanti

Prasetyaningrum2018. *Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, UMM, Hal. 4

³⁹Bukhari, Suryatik2017, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Dan Skripsi*, STITA Hal. 19

Nurul Umami Dusun Purwosari sehingga permasalahan yang akan diteliti layak untuk diangkat menjadi sebuah penelitian.

Kemudian setelah permasalahan ditemukan, pra peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai objek permasalahan yang diteliti, dalam hal ini yakni mengenai perilaku peserta didik terkait dengan tindakan yang diberikan yaitu penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sehingga anak didik mampu berakhlak mulia sesuai dengan syariat islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴³

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diwawancarai berkaitan dengan penggunaan media audio visual, faktor-faktor pendorong dan penghambat, dan hasil hasil pengguna audio visual dalam meningkatkan pengetahuan akhlak terhadap pembelajaran akidah akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip photo, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Menurut Bogdan Analisis data dalam penelitian yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif.⁴⁴

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan,

⁴³Joko Subagyo 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet.4, PT Asdi Mahasatya, Jakarta, Hal 39

⁴⁴Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta), Hal. 374

peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Berikut adalah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

a. Penilaian Keaktifan Belajar Peserta didik.

Penilaian keaktifan belajar peserta didik didasarkan pada empat indikator yang disusun peneliti, diantaranya: peserta didik antusias dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan membuat hasil pekerjaan di depan kelas. Setiap indikator memiliki empat tingkatan kriteria penilaian, terdapat pada instrument penilaian keaktifan belajar peserta didik, untuk analisis data penilaian peserta didik tersebut, yakni dengan mengubah skor yang diperoleh peserta didik menjadi nilai peserta didik, dengan menggunakan rumus.⁴⁵

$$X = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

X = Nilai rata-rata

Tabel
Penilaian Keaktifan Belajar Peserta didik

No	Indikator	Deskriptor
1	Diskusi dengan kelompok	Aktif berdiskusi dalam kelompok
		Kurang aktif dalam diskusi kelompok
		Tidak melakukan diskusi atau melakukan aktivitas diluar diamati
2	Bekerjasama dalam kelompok	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok
		Mampu bekerja sama cukup dalam kegiatan kelompok
		Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok
3	Menjawab pertanyaan guru	Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru
		Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat
		Tidak menjawab pertanyaan guru
4	Mengemukakan	Mampu memberikan pendapat

⁴⁵Asep Jihad, dkk, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta Multi Pressindo, Hal. 130

	pendapat	dengan baik dan benar	peningkatan	minat siswa diperoleh peneliti di
		Hanya melihat teman-teman di kelas	akhir tindakan siklus I dan siklus II. Pada	siklus II. Pada
		mengemukakan pendapat	di siklus I kondisi awal minat	siswa terhadap
		Tidak mengemukakan pendapat	bahasa Indonesia	49,2 (minat
		atau melakukan aktivitas di luar	rendah) menjadi 52,5 (minat sedang) pada	sedang) pada
		kegiatan	akhir pembelajaran di siklus I. Pada akhir	belajarnya di siklus I. Pada akhir
5	Pemecahan masalah	Mnyakini bahwa masalah dapat di selesaikan	diperoleh data minat siswa yang meningkat menjadi 77,5 (minat sedang). Hal	yang
		Mampu memecahkan masalah jika memiliki pemahaman	tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata minat siswa sebesar 4,6 dari kondisi awal	peningkatan rata-
		Mamiliki solusi tetapi tidak menyelesaikan masalah dihayati	hingga akhir siklus II. Peningkatan yang terjadi perlu diperoleh peneliti dengan cara membandingkan minat pada kondisi awal dan	peningkatan yang dengan cara
			minat pada akhir siklus II.	kondisi awal dan

b. Kriteria Keaktifan Belajar.

Peningkatan menjadi suatu penentu, jika kegiatan belajar mengajar dikatakan sudah berhasil. Salah satunya dengan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika Banyaknya siswa yang memperoleh kategori keaktifan belajar siswa adalah $\geq 75\%$ yang mengacu pada E. Mulyasa dalam Nugroho Wibowobahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilihat dari lima indikator dalam penelitian ini yaitu: perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat/ide, pemecahan masalah, dan disiplin⁴⁶

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian data nilai keaktifan belajar pada mata pelajaran akidah akhalk didukung dengan instrumen kuesioner minat dan Hasil penggunaan media audiovisual. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas 2 mda nurul ummi dusun purwosari. Peningkatan minat siswa yang terjadi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari data peningkatan minat siswa. Data

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, Didik. 2019. *Proses Pembentukan Akidah Dan Akhlak Pada Siswa SDIT Permata Hati Kota Jayapura*. Al-Adzka, 9(1)

Mahmud, Samihah Gharib. 2006. *Membekali Anak Dengan Akidah*. Jakarta: Magfirah Pustaka

Rifai, Ahmad. 2019. *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara*. Pendidikan Dasar. Vol 1. No 2

Roikan. 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Kencana

Soeprobowati, Diah. 2019. *Akhlak Siswa Terhadap Alam*. Semarang: ALPRIN

Sylviyanah, Selly. 2012. *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur-Rahman)*. Tarbawi. Vol 1 No 3

Titik, Endang Lestari. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish

Zahri, A. 2019. *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar*. Yogyakarta: Deepublish

⁴⁶Nugroho Wibowo, 2016, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Hal. 134

